PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

(Studi Kasus : SKPD Kota DKI Jakarta)

[1st] Alysa Media Wulandari, [2nd] Drs. Dadang Rahmat, Ak., M.Ak., CA,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
Jl. Yos Sudarso Lorong X Timur No. 40 Rt012/001
Koja, Jakarta Utara, 14220
alysamediaw@gmail.com, dadangrahmat374@gmail.com

Abstrak *This study aims to determine the effect of implementing a regional financial accounting system, human resource competence, and internal control systems. The variables studied are "The quality of financial reports is calculated using the application of the regional financial accounting system, competence of human resources, internal control systems, the quality of local government financial reports (empirical studies on SKPD Kota DKI Jakarta).*

The research method used in this research is a method that used data collection and analysis technique in the form of opinion of fact from respondents through question and answer using a questionnaire which is directly communicated to the respondent.

The results showed that the regional financial accounting system has t_{count} – 0.841 < t_{table} - 1.66320. Human resource competence has t_{count} - 2.526 < t_{table} - 1.66320. The internal control system has t_{count} - 8,275 < t_{table} - 1,66320. The quality of government financial reports has a value of F_{count} 40,845 > F_{table} 2.72.

Keywords: Financial Accounting System, Human Resource Competence, Internal Control System, Utilization of Information Technology, Financial Statements.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal. Variabel yang diteliti adalah "Kualitas laporan keuangan dihitung dengan menggunakan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kota DKI Jakarta).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini atau fakta dari responden melalui tanya jawab menggunakan kuisioner yang secara langsung dikomunikasikan dengan responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah memiliki t_{hitung} - 0,841 < t_{tabel} - 1,66320. Kompetensi sumber daya manusia memiliki t_{hitung} – 2.526 < t_{tabel} - 1,66320. Sistem pengendalian intern memiliki t_{hitung} – 8.275 < t_{tabel} - 1,66320. Kualitas laporan keuangan pemerintah memiliki nilai F_{hitung} 40.845 > 2.72.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Laporan Keuangan.

.

I. PENDAHULUAN

Era reformasi saat ini organisasi sektor publik terus mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana seiring diberlakukannya otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 melalui Undang-Undang No.2 Tahun 1999 yang telah direvisi dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 yang mengatur tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang ini merupakan UU pertama yang dikeluarkan berkenaan dengan otonomi daerah setelah dikeluarkannya Tap MPR RI No. IV/MPR/2000.

Opini ini diberikan karena nilai akuntabilitas kinerja daerah ini mendapatkan nilai "A" Opini WTP merupakan penilian profesional pemeriksaan atas kewajaran informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan bukan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah bebas dari kecurangan. Maka dari itu diharapkan dengan adanya hasil audit BPK selama kurang lebih 3 tahun mempertahankan predikat WTP nya dan diharapkan mampu menjadi contoh bagi daerah lain, kemudian peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang saat ini diperkuat Kota DKI Jakarta sehingga bisa mempertahankan predikat WTP tersebut.

Tabel 1.1
Opini BPK

No	Nama Pemda	Opini BPK			
		2016	2017	2018	2019
1.	DKI Jakarta		WTP	WTP	WTP
2.	Kabupaten	WTP	WTP	WTP	WTP
	Bantul				
3.	Kabupaten Sleman	WTP	WTP	WTP	WTP

Adapun beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh laporan keuangan daerah, diantaranya yang dilakukan oleh (Muid, 2014) yang membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi pemerintah daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dilakukan pada Kota DKI Jakarta, sehingga penelitian ini diberi judul :

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada SKPD Kota DKI Jakarta).

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam pembahasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah?
2. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah?
3. Apakah Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah?

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3. Untuk Menganalisis Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Laporan Keuangan

Menurut (Rahmadani, 2015 : 124) tujuan umum suatu laporan keuangan khususnya pada laporan keuangan pemerintah daerah adalah untuk menyajikan sebuah informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, dan kinerja suatuentitas dalam proses pelaporan yang dapat digunakan oleh semua pengguna dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya."

2.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Sutrisno (2014 : 44), sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akan perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa sumber daya manusia adalah aset terpenting di sebuah organisasi yang membantu organisasi untuk beroperasi dan mencapai tujuan.

2.3. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2013: 163) pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kenadalan data akuntasi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Hery (2013 :160) pengertian pengendalian internal adalah Seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjadmin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan

2.4. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.4.1. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pemahaman yang dibuat dan diterapkan berdasarkan logika akuntansi apabila mengalami kegagalan yang dilakukan oleh sumber daya manusia di pemerintah daerah akan memiliki pengaruh buruk. Hal ini berupa kesalahan keliru di dalam laporan keuangan karena tidak sesuai dengan SOP yang diatur pemerintah Warisno (2015). Berdasarkan hal tersebut, serupa dengan riset yang dikerjakan Botutihe (2015) berjudul Pengaruh Penerepan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Gorontalo.

H1 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

2.4.2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kompetensi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sesuai kapasitasnya, yaitu kompetensi perseorangan, badan atau lembaga, atau peraturan dalam menjalankan tugas sesuai wewenang. Berdasarkan hal tersebut serupa dengan riset terdahulu yang disusun Roviyantie (2015) berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerepan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Dari hasil penelitian yang telah dibuat bahwa laporan keuangan**.** daerah dapat berkualitas jika kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki baik. Hal ini penting dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat diandalkan.

H2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Daerah.

2.4.3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Sistem yang digunakan untuk mengendalikan internal yang saling berkoordinasi dalam melindungi aset organisasi, memeriksa dengan teliti dan keandalan transaksi akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas, memiliki kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah serangkaian pekerjaan dalam membuat kebijakan yang dibuat oleh indiviidu berwenang dalam membuat jaminan mencapai kemangkusan dan kesangkilan kegiatan, laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai kebijakan yang berlaku Mulyadi (2014:163).

H3 : Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

2.5. Pengembangan Hipotesis

Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H_1 = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota DKI Jakarta berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan

H_2 = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota DKI Jakarta berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia

H_3 = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota DKI Jakarta berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sistem Pengedalian Intenal

2.6. Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas perlu adanya kerangka konseptual yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan kebenaran suatu penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

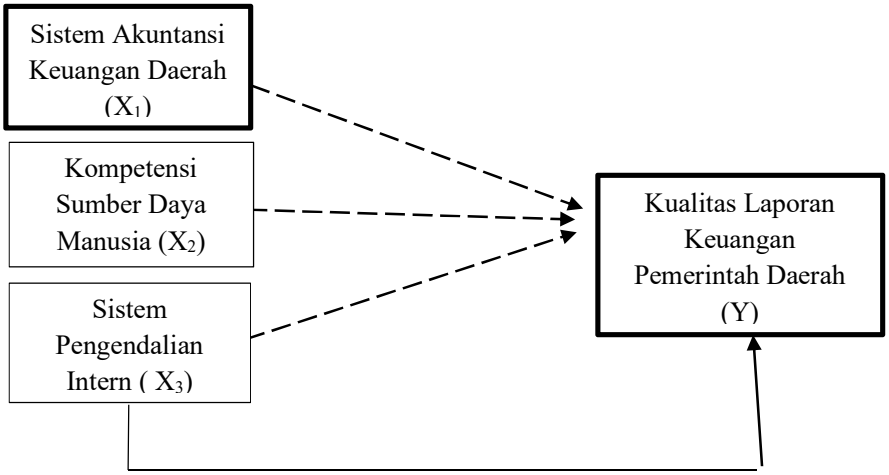

Gambar 2.1
Skema Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

⟶ : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

⟶ : Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

H_2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

H_3 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini/fakta dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya jawab dengan menggunakan kuesioner (pertanyaan tertulis) yang secara langsung dikomunikasikan dengan responden, dan wawancara (pertanyaan lisan) yang dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau melalui telepon

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:119) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang tapi obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota DKI Jakarta yang terdiri dari dinas, badan, kantor, kecamatan, dan sekretaris daerah. Menurut Sugiyono (2017:116) sampel dapat didefinisikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Pengambilan sampel terhadap responden dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari kriteria tertentu berdasarkan pertimbangan yang sengaja dipilih peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang melaksanakan pengelolaan keuangan yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), bendahara, dan staff penatausahaan keuangan dibeberapa OPD Kota DKI Jakarta

3.3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah di interpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus untuk aturan-aturan yang ada dan sesuai pendekatan penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis akuntansi, analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan bantuan komputer melalui program IMB SPSS 23 *for windows*. Pengisian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri atas sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kelima penelitian tersebut di beri bobot sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penilaian Skala Likert

Alternatif	Bobot
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2015:93

Skala likert kemudian menskala individu yang bersangkutan dengan menambahkan bobot dari jawaban yang pilih. Nilai rata-rata masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval.

3.3.1. Analisis Akuntansi

Analisis akuntansi merupakan proses evaluasi sejauh mana akuntansi perusahaan mencerminkan realitas ekonomi. Hal ini akan dapat di lakukan dengan mempelajari transaksi dan peristiwa, menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan, menyesuaikan laporan tersebut agar lebih mencerminkan keadaan ekonomi yang mendasarinya dan membuatnya lebih sesuai untuk analisis. sesuai untuk analisis.

3.3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata *(mean),* nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jabatan pegawai, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, dan jenis data demografi lainnya.

3.3.3 Uji Kualitas Data

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2015). Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat siginifikansi dibawah <0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas >0,05 maka butir pertnyaan tersebut tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurnya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* >0,60 atau lebih besar dari pada 0,60.

3.3.4. Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2014:277) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

3.3.4.1. Model Regresi

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan.
α = konstanta.
β1 = koefisien regresi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.
β2 = koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia.
β3 = koefisien regresi sistem pengendalian intern.
X1 = variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.
X2 = variabel kompetensi sumber daya manusia.
X3 = variabel sistem pengendalian intern.
e = variabel pengganggu.

3.3.5. Uji Asumsi Klasik

3.3.5.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.3.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *toleran* cerendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*tolerance)* dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan variandari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED.Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

3.3.5.4. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata–rata *(mean)*, median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.3.6. Uji Hipotesis

3.3.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial dengan variabel dependen (terikat) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok :
   H_0 = Variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
   H_1= Variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :
   1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
   2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3.3.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis yang kedua adalah uji F, digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis kelompok
   H_0 = Variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
   H_1 = Variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
2. Membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dengan kriteria sebagai berikut :
   1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
   2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
3. Membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan tingkat signifikan (a) 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi, 0,05 (a = 5%) dengan derajat bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan (sampel) dan k = jumlah variabel, dengan kriteria sebagai berikut :
   1) Jika nilai signifikansi (Sig) >0,05, maka H_0 diterima, berarti variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
   2) Jika nilai signifikansi (Sig) <0,05, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3.3.7. Analisis Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapakah persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergambar dalam nilai *adjusted* R^2. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval anatara 0 sampai 1($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
2. Jika Kd mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Ketika Portugis tiba tahun 1522, telah terjadi perjanjian dagang dan pertahanan antara Raja Padjajaran dengan Portugis. Inti perjanjian yang berlangsung pada 21 Agustus 1522 itu, memberikan kebebasan kepada Portugis untuk berdagang melalui Pelabuhan Sunda Kelapa dan memberikan izin mendirikan benteng pertahanan. Tahun 1527, Portugis kembali datang ke Pelabuhan Sunda Kelapa untuk menindaklanjuti perjanjian pada 1522. Akan tetapi, waktu itu Pelabuhan Sunda Kelapa sudah dikuasai tentara Kerajaan Demak di bawah pimpinan Fatahilah.

Kemudian 22 Juni 1527, Fatahillah dapat mengalahkan dan mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Kemudian mengganti nama pelabuhan tersebut menjadi Jayakarta. Berjalannya waktu, Belanda menduduki Jayakarta dan berganti nama menjadi Sta Batavia. Kemudian berubah lagi menjadi Gemeente Batavia pada 1905. Tahun 1942, setelah Jepang menduduki Batavia diubah menjadi Toko Betsu Shi. Lalu setelah Jepang menyerah kepada sekutu, namanya menjadi Pemerintah Nasional Kota Jakarta.

Dasar hukum bagi DKI Jakarta adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007, tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU ini menggantikan UU Nomor 34 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibu kota Negara Republik Indonesia Jakarta serta UU Nomor 11 Tahun 1990 tentang Susunan Pemerintahan Daerah Khusus Ibu kota Negara Republik Indonesia Jakarta yang keduanya tidak berlaku lagi. DKI Jakarta memiliki status khusus sebagai Daerah Khusus Ibukota setingkat provinsi dan dipimpin oleh seorang gubernur. Berbeda dengan provinsi lainnya, DKI Jakarta hanya memiliki pembagian di bawahnya berupa lima kota administratif dan satu kabupaten administratif, yang berarti tidak memiliki perwakilan rakyat tersendiri.

Jakarta adalah sebuah wilayah administratif setara provinsi dengan status istimewa sebagai ibu kota Indonesia. Kepala eksekutif Jakarta adalah Gubernur, alih-alih Walikota. Gubernur Jakarta adalah seorang politikus terpilih yang memegang pemerintahan strategis Jakarta bersama dengan Wakil Gubernur dan 106 anggota dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD)

4.2 Hasil Pengelolahan Data dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Pengolahan Data

4.2.1.1 Data Deskripsi Responden

Data yang digunakan untuk mengukur sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan peran audit intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bogor yaitu dengan menyebar kuesioner kepada pegawai bagian keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota DKI Jakarta. Data yang diperoleh sebanyak 84 kuesioner dari 85 kuesioner yang disebar oleh peneliti. Berikut tabel mengenai penyebaran dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Penyebaran Kuesioner	85	100%
Pengembalian Kuesioner	84	98%
Kuesioner Yang Tidak Kembali	1	2%

Kuesioner Yang Dapat Diolah	84	98%

Sumber : Hasil olah data primer (Peneliti, 2020)

Variabel independen dalam penelitian ini lima yaitu, sistem akuntansi keuangan daerah (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), sistem pengendalian internal (X3). Distribusi responden dibagi menjadi beberapa klarifikasi yaitu menurut jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

Tabel 4.6
Profil Responden

Data	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	29	35%
Wanita	55	65%
Pendidikan Terakhir		
Sma	4	5%
Diploma	13	15%
Sarjana	58	69%
Magister	9	11%
Lainnya		
TOTAL	84	100%
Lama Bekerja		
1-5 Tahun	22	26%
5-10 Tahun	30	36%
>10 Tahun	32	38%
TOTAL	84	100%

Sumber : Data Primer (Peneliti, 2020)

4.2. Dari tabel 6 diatas menunjukan bahwa objek penelitian wanita lebih banyak dari pada pria yaitu sebesar 65%. Sebagian besar dari mereka telah bekerja lebih dari 10 tahun yaitu 38% dan pendidikan terakhir di domanasi oleh sarjana sebesar 69%.

4.2.3 Analisis Statistik

4.2.3.1 Analisis Deskriptif

Pengujian deskriptif bertujuan untuk menguji seberapa besar nilai minimum, maximum, *mean* dan standar deviasi, sehingga diketahui seberapa besar keakuratan dan penyimpangan pada data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
X1	84	30	50	40,49	4,993
X2	84	30	50	38,71	5,036
X3	84	25	40	33,95	3,274
Y	84	24	40	34,95	3,248
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Output SPSS olahan data primer (Peneliti,2020)

4.2.3.2 Uji Kualitas Data

Data variabel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan variabel bebas sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian

internal dan variabel terikat kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan yang menjadi responden adalah pegawai di instansi kedinasan badan pengelola keuangan dan aset daerah di DKI Jakarta.

Agar peneliti ini tidak diragukan kebenarannya, maka instrumen keusioner sebagai alat ukur pengukuran variabel peneliti menggunakan uji kualitas data. Adapaun 2 (dua) pengujian untuk mengatur kualitas data adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas Data

   Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Keputusan mengenai butir pertanyaan kuesioner yang dinyatakan valid dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ Uji Validitas yang dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} *(Corrected Item-Total Correlation)* dengan r_{tabel}, dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dihitung dengan *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini jumlah sampel n = 84. Maka besarnya df = 84-2 dengan alpha 0,05 didapat r tabel = 0,212. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
SAKD_1	0,550	0,212	Valid
SAKD_2	0,667	0,212	Valid
SAKD_3	0,614	0,212	Valid
SAKD_4	0,749	0,212	Valid
SAKD_5	0,819	0,212	Valid
SAKD_6	0,660	0,212	Valid
SAKD_7	0,753	0,212	Valid
SAKD_8	0,830	0,212	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (Peneliti, 2020)

Variabel sistem akuntansi keuangan daerah terdiri dari 8 (delapann) butir pertanyaan, dari ke 8 (delapan) butir pertanyaan tersebut semua butir pertanyaan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KSDM_1	0,306	0,212	Valid
KSDM_2	0,361	0,212	Valid
KSDM_3	0,282	0,212	Valid
KSDM_4	0,487	0,212	Valid
KSDM_5	0,334	0,212	Valid
KSDM_6	0,325	0,212	Valid
KSDM_7	0,482	0,212	Valid
KSDM_8	0,317	0,212	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (Peneliti, 2020)

Variabel kompetensi sumber daya manusia terdiri dari 8 (delapann) butir pertanyaan, dari ke 8 (delapan) butir pertanyaan tersebut semua butir pertanyaan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
SPI_1	0,437	0,212	Valid
SPI_2	0,517	0,212	Valid

SPI_3	0,503	0,212	Valid
SPI_4	0,702	0,212	Valid
SPI_5	0,596	0,212	Valid
SPI_6	0,459	0,212	Valid
SPI_7	0,700	0,212	Valid
SPI_8	0,585	0,212	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (Peneliti, 2020)

Variabel sistem pengendalian internal dari 8 (delapann) butir pertanyaan, dari ke 8 (delapan) butir pertanyaan tersebut semua butir pertanyaan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Tabel 4.19

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KLKP_1	0,353	0,212	Valid
KLKP_2	0,378	0,212	Valid
KLKP_3	0,263	0,212	Valid
KLKP_4	0,547	0,212	Valid
KLKP_5	0,450	0,212	Valid
KLKP_6	0,212	0,212	Valid
KLKP_7	0,541	0,212	Valid
KLKP_8	0,416	0,212	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (Peneliti, 2020)

Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dari 8 (delapann) butir pertanyaan, dari ke 8 (delapan) butir pertanyaan tersebut semua butir pertanyaan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan sebaliknya jika reliabilitas *Cronbach's Alpha* < 0,60 suatu variabel dikatakan buruk.

Tabel 4.20

Hasil Uji Reabilitas Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
.867	8

Sumber : Ouput SPSS 26

Hasil uji reabilitas menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel (X_1) sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,867 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4.21

Hasil Uji Reabilitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
.934	8

Sumber : Ouput SPSS 26

Hasil uji reabilitas menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel (X_2) kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,934 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4.22

Hasil Uji Reabilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
.775	8

Sumber : Ouput SPSS 26

Hasil uji reabilitas menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel (X_3) sistem pengendalian internal sebesar 0,775 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4.23
Hasil Uji Reabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
.870	8

Sumber : Ouput SPSS 26

Hasil uji reabilitas menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel (Y) kualitas laporan keuangan pemerintah 0,870 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4.24
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	84	30	50	40,49	3,503
X2	84	30	50	38,71	5,036
X3	84	25	40	33,95	3,274
Y	84	24	40	34,95	3,248
Valid N	84				

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 7{,}633 + 0{,}047\ X_1 + 0{,}125\ X_2 + 0{,}718\ X_3 + e$$

Keterangan :
Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
X_1 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
X_2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia
X_3 : Sistem Pengendalian Internal

Hasil uji regresi linear berganda dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta sebesar 7,633 artinya jika SAKD (X_1), KSDM (X_2), SPI (X_3) maka potensi KLKP (Y) cenderung naik 7,633.
2. Koefisien regresi SAKD (X_1) bernilai 0,047 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan SAKD (X_1) mengalami kenaikan 1 poin maka KLKP mengalami kenaikan sebesar 0,047 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi KSDM (X_2) bernilai 0,125 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan KSDM (X_2) mengalami kenaikan 1 poin maka KLKP mengalami kenaikan sebesar 0,125 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi SPI (X_3) bernilai 0,718 artinya jika variable independent lain bernilai tetap dan SPI (X_3) mengalami kenaikan 1 poin maka KLKP mengalami kenaikan sebesar 0,718 dan sebaliknya.

4.2.3.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linear berganda, diantaranya :

1. Uji Normalitas
   Uji normalitas dapat dilihat jika pada grafik *P-Plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji dapat dilihat pada gambar berikut :

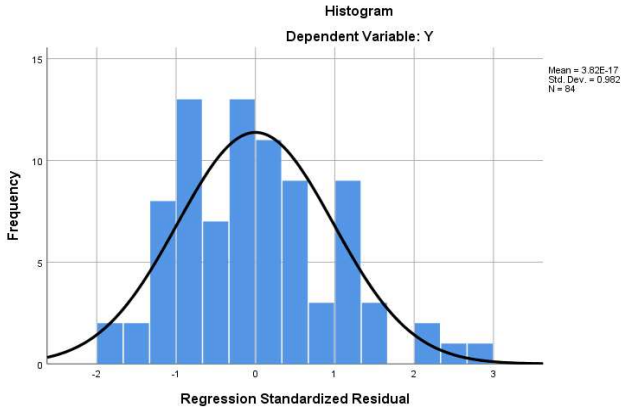

Sumber : *Output* SPSS 26 data primer (Peneliti, 2020)

Gambar 4.2
Grafik Histogram

Berdasarkan hasil pengamatan dengan analisis grafik histogram variabel dependen (kualitas laporan keuangan pemerintah) terlihat data berdistribusi normal karena *kurva smooth* dari histogram tersebut normal (simetris terhadap rata-rata 0). Karena semakin kecil *Standarized Residual* akan semakin baik bagi persamaan regresi dalam memprediski data, hal ini menandakan data berdistribusi normal.

Berikut pengujian dengan melihat gambar Normal *P-Plot* untuk pengujian normalitas data.

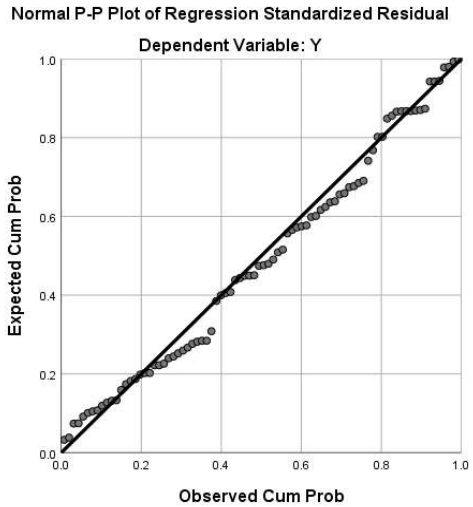

Sumber : *Output* SPSS 26 (Peneliti, 2020)

Gambar 4.3
Grafik Normal *P-Plot*

Gambar Normal P-Plot adalah garis lurus melintang dari pojok kiri bawah ke kanan atas membentuk arah diagonal sehingga dapat disebeut dengan garis acuan normalitas. Pada gambar diatas, menunjukan bahwa garis grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal seta penyebaran mengikuti arus garis diagonal. Selain uji normalitas, deteksi adanya normalitas dapat diketehui dengan cara melihat hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukan angka signifikan < α = 0,05 maka data residualnya tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.25
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	.3087785
	Std. Deviation	2.07493684
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.057
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber : *Ouput* SPSS 26, 2020

a. *Test distribution is Normal.*
b. *Calculated from data.*
c. *Lilliefors Significance Correction.*
d. *This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, tingkat signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 > 0,50, itu berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menghitung ***Variance Inflation Factor*** **(VIF)** dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.26
Koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF)
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistic	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	X_1	.677	1.478
	X_2	.843	1.186
	X_3	.645	1.550

a. Dependent Variabel : Y

Sumber : *Output* SPSS 26 (Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* **(VIF).** Jika nilai VIF kurang dari 10 maka ada gejala multikolinearitas sedangkan jika nilai *Collinearity Tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinearitas.

Pada tabel diatas menunjukan dimana nilai VIF untuk variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X1) sebesar 1.478 , komptensi sumber daya manusia (X2) sebesar 1.186 sistem pengendalian internal (X3) sebesar 1.550 lebih kecil atau kurang dari 10 dan nilai collinearity tolerance diatas 0,1 dengan variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X1) sebesar 0,677, komptensi sumber daya manusia (X2) sebesar 0,843, sistem pengendalian internal (X3) 0,645. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residu* satu pengamatan ke pengamatan lain. Hal ini dapat diidentifikasi dengan cara menghitung korelasi *Rank Spearman* (antara residual dan nilai probabilitas atau signifikansi seluruh variabel bebas) dan *Scatter Plot*.

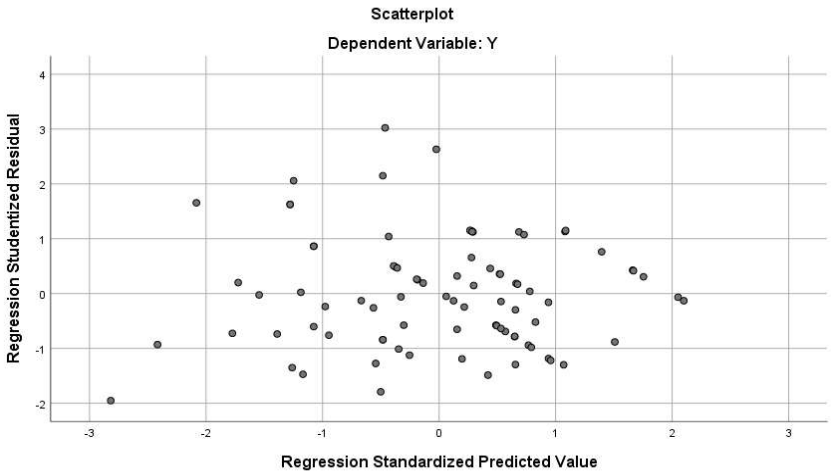

Sumber : *Output* SPSS 26 data primer (Peneliti, 2020)

Gambar 4.4

Scatter Plot

Pada gambar diatas tampak bahwa pola hubungan antara Regression *Stundendized Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value* menyebar secara normal di atas dan di bawah angka nol. Hal ini berarti ada perencanaan varians residu yang seragam dengan variabel dependen atau tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam suatu model regresi ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan sebelumnya (t-1). Dalam hal uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi *Durbin-W atson* menggunakan *Software SPSS 26*

Tabel 4.27

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	*Durbin Watson*
1	1,488

a. *Predictors: (Constant),* X5, X1, X2, X4, X3

b. *Dependent Variable*: Y

Sumber : *Output* SPSS 26 (Peneliti, 2020)

Dari hasil *Output* SPSS Model Summary di atas dapat dilihat dari nilai Durbin Watson dari hasil pengujian adalah 1,488. Dari jumlah data (n) = 84 dan k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_L sebesar 1,5723 dan nilai d_u sebesar 1,17199. Dengan itu kriteria yang sesuai dengan data yang diperoleh untuk memenuhi uji autokorelasi adalah nilai d_w terletak pada pada (<du<dw<4-du) yaitu (1,17199<1,488<2,82801) hasil menunjukan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dan dapat disimpulkan tidak ada terjadinya autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, dengan cara :

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. *Output* SPSS untuk Uji t dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut

Tabel 4.28
Hasil Uji T

Model	T	Sig.
1 (*Constant*)	2.928	.004
X1	.841	.403
X2	2.526	.014
X3	8.275	.000

Sumber : *Output* SPSS 26 (Peneliti, 2020)

1) Variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai t_{hitung} (0,841) < t_{tabel} (1,66320) dengan nilai signifikan 0,403 > 0,05. Maka H_1 ditolak yang artinya bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.
2) Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai t_{hitung} (2,526) > t_{tabel} (1,66320) dengan nilai signifikan 0,014 < 0,05. Maka H_2 diterima yang artinya bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Karena adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan laporan keuangan pemerintah.
3) Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai t_{hitung} (8.275) > t_{tabel} (1,66320) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka H_3 ditolak yang artinya bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

2) Uji F

Uji simultan dengan statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F ini pada *output* SPSS 26 dilihat pada tabel ANOVA.

Tabel 4.29
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	529.868	3	176.623	40.845	.000[b]
Residual	345.941	80	4.324		
Total	875.810	83z			

Sumber : *Output* SPSS 26 (Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 40.845 , dengan rumus dimana dk penyebut n-k-1 = 84-3-1 = 80 dan k adalah 3, maka didapatkan F_{tabel} sebesar 2.72. Jadi F_{hitung} 40.845 > F_{tabel} 2.72 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_4 diterima yang artinya sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

4.2.3.5 Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan peran audit intern berpengaruh terhadap

kualitas laporan keuangan pemerintah dapat dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.30

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X4, X3
b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	.778[a]	.605	.590	2.079	1.488

Hasil Koefisien Derterminasi

Sumber : *Output* SPSS 26 (Peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS *Model Summary* menunjukan besarnya *R Square* sebesar 0,590 atau 59% sedangkan sisanya (100% - 59% = 41%) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini yang memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah selain sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Interpretasi Hasil

Berikut ini adalah interpretasi dari hasil pengujian hipotesis antara variabel independen yang terdiri dari sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan pemerintah.

1. Variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai t_{hitung} (0,841) < t_{tabel} (1,66320) dengan nilai signifikan 0,403 > 0,05. Maka H_1 ditolak yang artinya bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ghysella, 2017), (Emilda, 2014), (Erwin, 2018), (Asysyihatul, 2017), (Ihsanti, 2014) dan (Natalya, 2017) yang menyatakan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini mungkin sudah ramai menjadi bahan perbincangan yaitu tentang pemberdayaan aparatur pegawai pemerintah daerah itu sendiri. Pemberdayaan aparatur pemerintah daerah ini berbicara lebih jauh tentang kompetensi dari para pegawai pemerintah daerah, karena ternyata pada pemerintah daerah sangat sidikit yang berspesialisasi di bidang akuntansi khususnya akuntansi sektor publik. Dengan kata lain, hal ini dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan pada proses akuntansi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai t_{hitung} (2,526) > t_{tabel} (1,66320) dengan nilai signifikan 0,014 > 0,05. Maka H_2 diterima yang artinya bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Karena adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Kadek Desiana, 2014), (Emilda, 2014), (Agum Gumelar, 2017), (Wati, 2014), (Dhedy Triwardana, 2017), (Putriasri, 2017), (Suci Ramadhani, 2015), (Abdul Hakim ,2017), (Dadang Suwanda, 2015), (Siska Marini, 2018), (Andini dan Yusrwati, 2015), (Fikri, 2015), (Iskandar Muda, Deni Yuwilia wardani, 2017), (Siti Irafah, Eka Nurmala Sari, Muhyarayah, 2016), (Dadang Suwarda, 2015), (Nurul Nadila, Jamaluddin Majid, Mediyati, 2018), (Nur Fitri Dewi, Ferdaus Azam dan Siti Khalidah, 2019),dan (Nurhasanah, 2018) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini dikarenakan tingginya motivasi kerja sehingga antusiasme, semangat dan kebutuhan

yang mendorong seseorang dalam mencapai tujuan sangat mudah. Selain itu, pentingnya komitmen organisasi akan memunhkinkan seseorang bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental dan spiritual yang dapat diperoleh.

3. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai t_{hitung} (8,275) < t_{tabel} (1,66320) dengan nilai signifikan 0,000 > 0,05. Maka H_3 ditolak tetapi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Shinta, 2017), (Budi, 2016), (Yendrawati, 2013), (Agum Gumelar, 2017), (Nurhasanah Firmansyah dan Kurnia Sari, 2018), (Desi Sefri Yensi, 2014), (Asysyihatul Latifah, 2017) dan (Rizal, 2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Ketidak signifikan ini disebabkan dengan kondisi pengendalian internal di intansi kedinasan yang belum terpenuhi fungsinya dalam hal memberikan keyakinan memadai tentang keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian internal serta melakukan penelian resiko yang telah diidentifikasi terhadap tujuan instansi pemerintah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan peran audit intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil dari analisis yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik t variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai signifikansi 0,403 < 0,05 maka H_1 tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem akuntansi keuangan daerah dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Hasil uji statistik t variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi 0,014 > 0,05 maka H_2 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Hasil uji statistik t variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi 0,000 > 0,05 maka H_3 ditolak tetapi dapat berpengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Hasil uji statistik f menunjukan nilai F_{hitung} sebesar 40.845 , dengan rumus dimana dk penyebut n-k-1 = 84-3-1 = 80 dan k adalah 3, maka didapatkan F_{tabel} sebesar 2.72. Jadi F_{hitung} 40.845 > F_{tabel} 2.72 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_6 diterima yang artinya sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

5.2. Saran

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dan mungkin memerlukan perbaikan-perbaikan dalam penelitian selanjutnya, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah Kota DKI Jakarta alangkah lebih baik lagi dalam melakukan pengawasan dan evaluasi berkala pada setiap pengawas SKPD terhadap TUPOKSI agar dapat memotivasi dan meningkatkan komitmen pegawai terhadap organisasi.
2. Pemerintah Kota DKI Jakarta harus meningkatkan dan melakukan pengkajian ulang sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal dan yang diterapkan, karena akan berdampak pada kualitas laporan keuangan pemerintah dan juga kepada opini yang akan diberikan BPK.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa banyaknya kekurangan yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu, peneliti hanya mengambil satu instansi kedinasan sebagai populasi dan hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah seperti penerapan SAP agar dapat memperluas objek penelitian di kantor Pemerintah Kota DKI Jakarta.

DAFTAR REFERENSI

Adhi, D. K., & Suhardjo, Y. (2013). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada pemerintah kota Tual). *Jurnal STIE Semarang*, *5*(3), 93-111.

Ali, Biana. (2015). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur, dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Sistem Pngendalian *Intern* sebegai Variable *Moderating* (Stusi Empiris pada SKPD-SKPD di Pemprov NTB). SNA 18 Medan.

Andini, DewidanYusrawati. (2015). *"*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*"*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol 24,No.1.

Cahyandari Deviea. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Penerapan Standar Akuntansi PemerintahDan Pemanfaatan Teknologi InformasiTerhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi .Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Desiana. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Vol. 2 No. 2

Dewi dan Yusrawati. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I Vol. 24.

Evicahyani dan Setiawina.(2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.3 : 403-428 ISSN: 2337-3067.

Faishol, Ahmad.(2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi.* Volume I No. 3, ISSN 2502-3764.

Gala, Merlin A. (2013), Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah TerhadapAkuntabilitas Publik Pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*

Hafiz, Abdul Tanjung. (2012). Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrual. Bandung: Alfabeta.

Halim, Abdul & Syam Kusufi.(2012). Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta:Salemba Empat.

Ihsanti, Emilda. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (studi empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal FE UNP*.

Kiranayanti dan Erawati.(2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem

Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.2. 1290-1318 ISSN: 2302-8556

Lapian, Ria Cheni.(2015) Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Pada Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA.* Vol.3 No.1 Maret (2015), Hal.578-590 ISSN 2303-1174.

Mulyadi. (2013). Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta

Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Nawawi, Hadari, (2014), Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Nugraheta Ulfa Rima. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi empiris pada Dinas SKPD Kota Surakarta).*Skripsi .Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Nurillah, A.S. Muid D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan SistemAkuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah(Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro,* 3 (2).

Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun (2006) tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun (2007) tentang Perangkat Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun (2008) tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun (2010) tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Republik Indonesia. (2006). Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Tantriani Sukmaningrum. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.*

Undang-undang No. 13 Tahun (2003) Pasal 1 Ayat 10 tentang Ketenagakerjaan.

Wati, Kadek Desiana, dkk (2014). Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, -*Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha,* Volume 2 No. 1 Tahun (2014).

Winda, Indriani. (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu.

http://www.beritajakarta.id/read/80609/pemprov-dki-sukses-pertahankan-hattrick-opini-wtp-dari-bpk-ri#.X1bycVUzbIV